

**WARUNG KOPI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MAHASISWA: STUDI
KONTRIBUSI WARUNG KOPIGENK DI KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Nur Ainiyatul Mufasilah

NIM. 18102030001

Pembimbing:

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1306/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : WARUNG KOPI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MAHASISWA: STUDI KONTRIBUSI WARUNG KOPIGENK DI KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR AINIYATUL MUFASILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030001
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

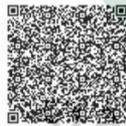
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62fcd795bd5ac



Penguji II
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62f14729b5491



Penguji III
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 630116569150d



Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630308488337f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ainiyatul Mufasilah
NIM : 18102030001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Warung Kopi dan Pemberdayaan Masyarakat Mahasiswa: Studi Kontribusi Warung KopiGenk di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Nur Ainiyatul Mufasilah

NIM.18102030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Ainiyatul Mufasilah
NIM : 18102030001
Judul Skripsi : Warung Kopi dan Pemberdayaan Masyarakat Mahasiswa: Studi Kontribusi Warung KopiGenk di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Pembimbing

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 199001 1001

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201 101 2 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ainiyatul Mufasilah
NIM : 182030001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakai jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Nur Ainiyatul Mufasilah

NIM. 18102030001

ABSTRAK

Nur Ainiyatul Mufasilah, *Warung Kopi dan Pemberdayaan Masyarakat Mahasiswa: Studi Kontribusi Warung KopiGenk di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul* Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara umum fungsi dari warung kopi tidak hanya sebatas tempat untuk melepas dahaga atau *nongkrong* semata, akan tetapi juga sebagai ruang diskusi, *sharing*, *entertainment*, dan beragam bentuk interaksi sosial lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemberdayaan pengetahuan yang berjalan di warung KopiGenk, mengetahui apa saja program pemberdayaan yang ada di warung KopiGenk, serta mengetahui alasan mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat merupakan data yang valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa warung KopiGenk berkontribusi dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat mahasiswa melalui beberapa rangkaian program yang bertajuk pemberdayaan masyarakat mahasiswa, telah ditemukannya *output* dari adanya pemberdayaan masyarakat mahasiswa, serta didapatkannya alasan masyarakat mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif yang dikarenakan adanya fasilitas yang nyaman, harga yang terjangkau, dan jaringan sosial yang luas.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Program Pemberdayaan, Warung KopiGenk*

MOTTO

“Dosaku sangat membebaniku. Tetapi ketika aku mengukurnya dengan rahmat-Mu, Ya Allah, ampunan-Mu lebih besar.” (Imam Syafii)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanallahuwata'ala* yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta innayah-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam yang tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *Shallallahu'alaiwasalam*

yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya,

sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah akhir dalam bentuk karya sederhana ini yang dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih kepada:

Kedua orang tua Ayah Suwandi yang senantiasa selalu menyayangi, mendukung, mendidik saya dengan kemandirian sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya. Dan untuk Ibu Umaiyah belahan jiwa Ayah, perempuan terhebat yang saya kenal sepanjang hidup yang tiada henti mendoakan memberi motivasi kepada saya. Mungkin karya sederhana ini belum bisa sepenuhnya menjadi bagian yang Ayah dan Ibu inginkan, tetapi semoga dengan adanya karya ini akan menjadi sebuah keberkahan bagi setiap pembacanya.

Serta saya persembahkan sebuah karya ini kepada Keluarga ISMALA (Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan) yang telah memberi semangat dan perhatian sepanjang pertemuan di hidup saya.

Tak lupa juga penulis persembahkan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan segenap keluarga Warung KopiGenk yang telah memberi izin serta bersedia membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *“Warung Kopi dan Pemberdayaan Masyarakat Mahasiswa: Studi Kontribusi Warung KopiGenk di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”* dapat di selesaikan dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ayah Suwandi dan Ibu Umaiyah yang telah memberikan semangat serta do'a kepada penulis serta kasih sayang yang tak terhingga. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Peneliti sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan,

tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

6. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Segenap keluarga Warung KopiGenk yang telah membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bang Azeem Aljosa, Mustazab Pardosi, dan pelanggan warung KopiGenk lainnya yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku Bapak Suwandi dan Ibu Umaiyah atas segala do'a dan perjuangannya dalam penyelesaian studiku, yang tidak kenal lelah menyayangi dan membahagiakanku.
10. Teman-teman seperjuangan, keluarga besar PMI 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Khususnya sahabatku tercinta Astri Novita, Frendis Pratama, dan Waiz Rizal yang tidak pernah surut memberikan dukungan untuk keberhasilanku.
11. Teman-teman KKN 105kelompok 25 Dukuh Blendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hanna, Azizah, Tita, Wahyu, Fadilla, Akmal, Izul, Afrida yang telah memberikan dukungan

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu dan pengalamannya selama mengabdikan dapat bermanfaat suatu saat nanti.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantupenulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala amal kebaikan yang telah dilakukan. Penulis sadar bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga penulis menantikan kritik dan saran yang membangun. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini senantiasa dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 03 Agustus 2022



Nur Ainiyatul Mufasilah

NIM. 18102030001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	15

H. Sistematika Pembahasan	24
---------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN 25

A. Gambaran Umum Tentang Sejarah Warung KopiGenk	25
--	----

1.) Sejarah Warung KopiGenk	25
-----------------------------------	----

2.) Visi Misi Warung Kopi KopiGenk	28
--	----

3.) Struktur Kepengurusan Warung Kopi KopiGenk	29
--	----

4.) Dokumentasi Warung KopiGenk.....	30
--------------------------------------	----

5.) Fasilitas yang di sediakan oleh Warung Kopi KopiGenk	31
--	----

6.) Strategi komunikasi promosi pemasaran warung KopiGenk	32
---	----

7.) Gambaran Interaksi Sosial Masyarakat di Warung KopiGenk	34
---	----

8.) Eksistensi Warung KopiGenk.....	36
-------------------------------------	----

9.) Kualitas pelayanan di Warung KopiGenk.....	37
--	----

10.) SOP pelayanan karyawan terhadap pelanggan (<i>Step Of Service</i>).....	38
--	----

11.) SOP Greeting di Warung KopiGenk.....	40
---	----

B. Gambaran Umum Tentang Pemberdayaan Mahasiswa di Warung KopiGenk	
--	--

41

1) Program Pemberdayaan Intelektual.....	41
--	----

2) Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro (Optimalisasi Potensi Warung kopi dan pelanggan Warung kopi.	43
---	----

3) Program Pemberdayaan Bidang Kesenian	43
---	----

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Kontribusi Pemberdayaan Pengetahuan di Warung Kopi	45
B. Program Pemberdayaan Masyarakat Mahasiswa di Warung KopiGenk Serta <i>Output</i> Dari Adanya Program Pemberdayaan Tersebut.....	50
1) Program Pemberdayaan Intelektual.....	50
2) Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro	65
3) Program Ke-senian	70
C. Analisis <i>Output</i> Program Pemberdayaan Yang Ada di Warung KopiGenk	76
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan pengunjung Memilih Warung KopiGenk Sebagai Ruang Belajar Alternatif di Warung KopiGenk....	78
1) Faktor Kenyamanan	78
2) Faktor Harga.....	82
3) Faktor Jaringan Sosial	83
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Dokumentasi Warung KopiGenk	25
Gambar 2. 2 Dokumentasi Diskusi di Warung KopiGenk	31
Gambar 3 1 Diskusi di Warung KopiGenk	57
Gambar 3 2 Diskusi Kajian Dakwah di Warung KopiGenk	59
Gambar 3 3 Belajar Bareng di Warung KopiGenk	62
Gambar 3 4 Kekuatan Zero Hero	74
Gambar 3 5 Kegiatan Sore Senja	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta merupakan kota Pendidikan dengan banyaknya kampus-kampus yang berstatus kampus negeri ataupun kampus swasta. Untuk itu sangat wajar apabila Yogyakarta menjadi sebuah kota dengan mahasiswa yang begitu banyak. Tidak heran apabila banyak pembisnis yang memanfaatkan peluang demikian untuk mendirikan warung kopi sebagai ruang alternatif tempat nongkrong mahasiswa. Kegemaran *nongkrong* dan minum kopi pada awalnya hanya didominasi oleh pria. Namun dengan berkembangnya zaman, kegemaran *nongkrong* dan minum kopi mulai banyak digemari tidak hanya kategori orang dewasa hingga lansia yang didominasi kaum pria, namun juga banyak kategori anak muda juga kaum wanita. Seperti di kota Yogyakarta tidak hanya kategori mahasiswa saja yang gemar nongkrong di warung kopi, Ternyata banyak masyarakat dari beragam kategori; masyarakat dengan profesi OJOL, pemuda gamers, selebgram, pembisnis, pelaku seni dan masih banyak masyarakat dari beragam profesi lainnya.

Dewasa ini warung kopi menjadi fenomena ruang sosial yang bermunculan seperti jamur di musim penghujan. Warung kopi dapat dengan mudah ditemukan di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia lebih khususnya di Yogyakarta. Warung kopi oleh masyarakat dijadikan sebagai ruang untuk berbagai kegiatan. Secara historis, warung kopi sudah terkenal sebagai tempat diskusi intelektual, debat politik, dan kebebasan ekspresi sosial. Aktivitas menikmati kopi di warung

kopi sudah mulai menjadi kebiasaan bagi masyarakat Indonesia. Kini, bahkan warung kopi memiliki posisi yang cukup penting, yakni sebagai tempat berkumpul orang-orang yang mana mereka bisa sejenak melepaskan diri dari tuntutan kehidupan sehari-hari dan kelelahan karena rutinitas bekerja. Kehadiran warung-warung kopi tersebut juga tidak terlepas dari semakin meningkatnya jumlah konsumsi kopi.

Data International Coffee Organization (ICO), konsumsi kopi domestik Indonesia pada periode 2018-2019 mencapai 50,97% dari produksinya. Jumlah tersebut tertinggi dibandingkan dengan negara penghasil kopi lainnya, seperti Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Etopia. Pada periode tersebut, jumlah produksi kopi Indonesia sebesar 9.418 kantong berkapasitas 60 Kg (Artinya 565,08 Ton Kopi) dan konsumsi kopi domestik mencapai 4.800 kantong (Artinya 288 Ton Kopi). Sedangkan, jumlah produksi kopi Brazil sebesar 62.925 kantong dan konsumsi domestik hanya 22.250 kantong. Maka perbandingan konsumsi dan produksinya hanya sebesar 35,36%.¹

Terlebih Indonesia sendiri sudah sejak dulu terkenal sebagai pengeksport kopi di dunia, yang mana kini jenis kopi yang dihasilkan semakin bervariasi dan banyak warung kopi yang menawarkan jenis dan rasa kopi berbeda-beda kepada masyarakat (pelanggannya). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsumen

¹Databooks Katadata Indonesia, <https://databoks.katadata.co.id/>, 2017, diakses tanggal 17 september 2020.

warung kopi mulai dari anak muda, orang tua, pelajar, mahasiswa dan pekerja yang menjadikan aktivitas nongkrong di warung kopi sebagai sebuah gaya hidup.²

Warung kopi juga menjadi bagian dari ruang publik yang memberikan ruang sosial atau kebebasan bagi pengunjung untuk mengobrol, nongkrong, bercengkerama, atau mencari sumber informasi.³ Ruang publik yang disematkan pada warung kopi seperti yang dikemukakan Habermas (1993) merupakan bagian dari ranah publik yang memungkinkan para warga negara datang bersama-sama mengartikulasikan kepentingan-kepentingannya untuk membentuk opini dan kehendak bersama secara diskursif.⁴

Keramaian selalu mewarnai suasana warung kopi hampir disetiap daerah setiap malam datang menjemput. Tetapi ada beberapa pandangan masyarakat dari jauh tentang warung kopi, Pandangan tersebut berupa hal positif ataupun negatif dari adanya warung kopi, tentunya dari bentuk keramaian warung kopi dipandang sebagai suatu perbuatan negatif kumpulan dari pemalas yang hanya sibuk mengobrol membuang-buang waktu. Berbeda dengan orang yang telah memiliki keterbukaan terhadap perubahan-perubahan baru, tentu akan memandang bahwa keramaian di dalam kedai kopi merupakan kumpulan dari orang-orang yang saling berdiskusi merencanakan masa depan ataupun berbagai hal positif.⁵ Maka dari itu,

²Pramita, D.A.Pramita, "Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta", (Yogyakarta: LumbungPustakaUNY, 2016).

³Listiyono Santoso, "Etnografi Warung Kopi: Politik Identitas Cangkrukan di Kota Surabaya dan Sidoarjo", *Journal Mozaik Humaniora*, 17(1):113-125, (Surabaya, 2017).

⁴Jurgen Habermas, *The Structural Transformation of The Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*, (Cambridge: The MIT Press, 1993).

⁵ Adhitiya Prasetya, "Mendobrak Stigma Negatif Budaya Nongkrong dan Ngopi di Kalangan Anak Muda", <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/22/144926/mendobrak-stigma-negatif-budaya-nongkrong-dan-ngopi-di-kalangan-anak-muda>, diakses tanggal 22 Juli 2021.

sebagai generasi masyarakat yang aktif dan produktif warung kopi memberi bukti bahwa adanya budaya *nongrong* dan menikmati kopi merupakan sebuah aktifitas pelepasan penat yang murah dan efektif, selain itu itu juga sebagai bentuk kontribusi dalam bentuk pengembangan wawasan pengetahuan mahasiswa. Pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, sesuai dengan kebutuhan melalui ruang-ruang diskusi. Pada konteks ini pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan, meningkatkan sumber daya wawasan pengetahuan serta memberdayakan mereka dengan kemandirian.

Penelitian ini mencoba melihat fenomena masyarakat yang menjadikan warung kopi sebagai ruang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui media pengembangan intelektual, ekonomi mikro serta pengembangan kesenian. Berdasarkan hal tersebut warung kopi tidak hanya diartikan sebagai ruang untuk kegiatan nongkrong saja, tetapi dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di warung kopi menunjukkan bahwa adanya warung kopi juga bisa di jadikan sebagai ruang positif untuk masyarakat.

Alasan konseptual inilah yang kemudian penulis ingin ulas pada skripsi yang berjudul. ***“Warung Kopi dan Produksi Pengetahuan Mahasiswa: Studi Kontribusi Warung KopiGenk di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi warung KopiGenk dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat mahasiswa?
2. Program apa saja yang terkait dalam pemberdayaan warung KopiGenk dan bagaimana *output* masyarakat mahasiswa dari program pemberdayaan tersebut?
3. Apa alasan masyarakat mahasiswa memilih warung kopi KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan di atas, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kontribusi warung kopi KopiGenk dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat mahasiswa.
2. Untuk mengetahui Program apa saja yang terkait dalam pemberdayaan warung KopiGenk serta mengetahui *output* masyarakat mahasiswa dari program tersebut.
3. Untuk mengetahui alasan masyarakat mahasiswa memilih KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan penulis maupun pembaca dalam bidang ilmu pengetahuan pengembangan masyarakat pada pengembangan ilmu sosial secara umum dan terkhususnya untuk Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Untuk mengetahui program apa saja yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di warung KopiGenk, serta mengetahui *output* dari program pemberdayaan masyarakat di warung KopiGenk
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, yakni penelitian yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan ruang-ruang alternatif.
2. Kegunaan praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ruang-ruang pengembangan intelektual alternatif dan juga berguna untuk pengembangan masyarakat, terutama masyarakat yang sering menghabiskan waktu luangnya di warung kopi.
 - b. Manfaat Praktis dari penelitian ini, terutama bagi penulis yakni sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan judul yang sedang diajukan oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu tersebut di antaranya ialah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taufik dengan judul "*Peran Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi Sosial Masyarakat Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*". Penelitian tersebut bertujuan mengetahui pemaknaan pengunjung terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam warung kopi dan memahami kode berbicara (speech codes) yang terbentuk dalam komunitas warung kopi. Selain itu juga untuk menjelaskan peran warung kopi sebagai sarana komunikasi sosial di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Hasil dari penelitian tersebut, Taufik menemukan bahwa keberadaan warung kopi (Kedai Oyess) di mata konsumennya yaitu sebagai tempat yang santai dan penuh keakraban, tempat nongkrong lintas batas, tempat refreasing, sebagai tempat kenangan dan arena diskusi bersama teman. Adapun kode berbicara (speech codes) yang berlaku di kedai Oyess tergantung dari hubungan di antara dua individu atau lebih yang didukung dengan adanya kedekatan, keterbukaan dan dukungan pembicaraan. Sedangkan peran warung kopi (Kedai Oyess) sebagai sarana komunikasi sosial masyarakat kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan sebagai salah satu tempat sumber informasi terbaru, serta menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas mulai dari mahasiswa, satpam, dosen dan lain sebagainya. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang di atas ialah hanya berfokus pada

warung kopi sebagai ruang sosial yang mana menjadi tempat komunikasi antar individu-individu, bertemunya para pelanggan tetapi tidak ada kontribusi khusus terhadap pelanggan yang berstatus sebagai mahasiswa. Sedangkan dipenelitian ini lebih fokus terhadap warung kopi dijadikan sebagai ruang pemberdayaan masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I dengan judul *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Al-Ikhlash Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan"*. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dengan adanya program Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid yang dilakukan oleh DKM Masjid Al-Ikhlash Jatipadang, jamaah masjid, masyarakat sekitar masjid dan juga umat Islam pada umumnya, dapat merasakan dampak positif dari kegiatan tersebut. Pasaunya, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Ikhlash Jatipadang dilakukan dalam hampir semua aspek, terutama aspek yang mampu memandirikan, memberdayakan, serta dapat merubah jama'ah dan atau masyarakat di sekitar masjid pada umumnya menuju kearah yang lebih baik. Perbedaan dengan penelitian ini, jika pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Al-Ikhlash Jatipadang, karena para jama'ah merupakan subjek yakni pendanaan dari masyarakat (jama'ah) oleh masyarakat dan untuk masyarakat sekitar masjid itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah di penelitian sebelumnya membahas tentang memberdayakan program masjid dimana masjid bisa sebagai pemberdayaan Sedangkan penelitian ini

masyarakat mahasiswa tetap berlaku sebagai objek yakni pelanggan di warung kopi KopiGenk sehingga berjalanya program-program pemberdayaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, dan kawan-kawan dengan judul “*Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar)*”. Penelitian ini dilakukan di tiga kafe yang berbeda dan difokuskan pada remaja usia 18 sampai 24 tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa persebaran dan kehadiran kafe di kota Denpasar merupakan respon atas eksistensi anak muda demi memenuhi keinginan, selera, dan pembentukan gaya hidup mereka. Kafe tidak hanya menjadi tempat untuk nongkrong secara fungsional, tetapi juga dimaknai telah bergeser dari nilai guna (*use values*) yang mengarah pada nilai tanda (*sign values*). Kafe tidak lagi menjadi tempat yang esensial untuk kebutuhan konsumsi kopi semata, tetapi sebagai simbol eksistensi diri dan gaya hidup anak muda di Denpasar. Perbedaan antara penelitian ketiga ialah lebih difokuskan pada diskursus efek warung kopi yang mengakibatkan perubahan kultural (perubahan gaya hidup) anak muda. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada diskursus efek warung kopi terhadap intelektualitas yakni pemberdayaan pengetahuan mahasiswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Abdul Ma'sum dengan judul “Warung Kopi Sebagai Ruang Ketiga bagi Pelajar SMA di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Daya tarik yang dimiliki warung kopi antara lain memberikan pelayanan dan penyajian sebaik mungkin, menyediakan fasilitas penunjang, harga terjangkau, jam buka yang panjang, dan tata ruang yang bervariasi; 2)

Aktivitas pelajar SMA di warung kopi antara lain mengobrol, minum kopi dan merokok, memanfaatkan fasilitas dan bolos sekolah; 3) Pelajar SMA memilih warung kopi karena beberapa alasan antara lain mencari hiburan, mencari kenyamanan, kebiasaan dan tempat berkumpulnya komunitas. Sebagai ruang ketiga, warung kopi dijadikan sebagai alternatif dari rumah dan sekolah, serta lingkungan yang mempromosikan dukungan sosial, persahabatan, dan komunitas. Penelitian di atas bersifat parsial yang mana fasilitas-fasilitas yang ditawarkan oleh warung kopi bertujuan untuk menarik pelanggan. Sedangkan penelitian ini bersifat simultan yang mana pengembangan intelektualitas mahasiswa terjadi atas inisiatif mahasiswa sebagai pelanggan saling bekerjasama dengan warung kopi itu sendiri.

F. Kerangka Teori

1) Pemberdayaan Masyarakat Islam

Islam adalah agama yang membebaskan. Agama yang membebaskan dari ketidak-adilan, kemiskinan, dan kebodohan ditengah-tengah masyarakat. Agama yang akan selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan masyarakat Islam diletakkan, yakni memfasilitasi memberdayakan umat Islam agar terbebas dari ketidak- adilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk. ⁶

⁶Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta:Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN SyarifHidayatullah,2009)hlm,1 dan 2.

Berbagai definisi Pemberdayaan menurut beberapa ahli dapat kita jadikan rujukan dalam menganalisa konsep pemberdayaan masyarakat Islam.

Menurut Edi Suharto Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*), berasal dari kata “Power” (kekuasaan atau keberdayaan). Konsep utama pemberdayaan bersentuhan langsung dengan kekuasaan. Oleh karenanya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang lemah atau tidak beruntung. Dalam hal ini bagaimana orang-orang yang kurang berdaya dan kurang beruntung tadi agar dapat berdaya dan berkuasa untuk menolong dirinya sendiri.

Menurut Jim Ife:⁷ “Pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan keahlian diri masyarakat dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri”. Sedangkan menurut Manuwoto:⁸ “pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak atau belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan atau keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membuat mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka

⁷Jim Ife, “Community Development: Creating community alternative-vision, analysis and practice,” dalam Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta:Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009). hlm. 29.

⁸Manuwoto, “Peningkatan peran serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam menuju masyarakat madani,” dalam Tantan Hermansah, dkk, *Dasar-dasar pengembangan* (Jakarta:Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009). hlm. 30.

mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta mampu menyelesaikannya.⁹

Dari kesimpulan definisi tersebut, Islam mencoba membuat konsep tentang Pemberdayaan Masyarakat Islam. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial terhadap tatanan sosial yang lebih baik yang dilandaskan pada ajaran agama islam. Pemberdayaan masyarakat islam ini merupakan operasionalisasi dalam sifat normatif Islam sebagai agama pembebasan.

Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan bagian dari dakwah. Tetapi kegiatan dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma. Paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal(hubungan Allah dengan hambanya). Paradigma dakwahnya lebih kepada perubahan sosial secara nyata, yakni hubungan vertikal(hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan Horizontal (hubungan sesama hamba).¹⁰

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat Islam adalah kerja kebudayaan atau kerja perubahan sosial. Pemberdayaan Masyarakat Islam memfokuskan diri pada misalnya peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi mikro. Bentuk-bentuknya adalah pengembangan masyarakat, aksi komunitas, pengorganisasian masyarakat, dan juga advokasi.

⁹Tantan, Dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam*. hlm.31.

¹⁰Tantan, Dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam*, hlm.35.

Berdasarkan strategi-strategi pemberdayaan, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment*), yaitu; Mikro, Mezzo, dan Makro.¹¹

a) Aras Mikro

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien secara individual melalui tahap bimbingan, konseling, stress management dan crisis intervention. Tujuan utamanya bimbingan atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b) Aras Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan terhadap sekelompok klien (masyarakat). Dapat diartikan bahwa, pemberdayaan aras mezzo dapat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan suatu problematika yang dihadapinya.

c) Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar *large system strategy*, dimana pada sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan. Perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa

¹¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*, Cetakan 1 (Bandung PT Refika Aditama,2005), hlm 66.

strategi dalam pendekatan ini. Strategi system besar memandang klien sebagai orang yang memiliki komoetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk penindakan.

Pemberdayaan masyarakat Islam mempunyai *Concern* pada pemberdayaan yang sifatnya “Aras Mezzo”. Pasalnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam biasanya dilakukan kepada kelompok atau komunitas tertentu, kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan klien agar memiliki kesadaran, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memiliki kesadaran, meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Ada beberapa prinsip umum tentang pemberdayaan dengan komunitas sebagai media intervensi. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (1) fokus perhatian yang ditunjukkan pada komunitas sebagai kebutuhan, (2) berorientasi pada kebutuhan dan permasalahan, (3) mengutamakan prakarsa, partisipasi dan juga swadaya masyarakat.¹²

2) Teori Ruang Publik

Teori ruang publik yang digunakan di sini yakni teori Habermas yang meyakini bahwa tindakan antar manusia dalam sebuah masyarakat tidak terjadi secara semena-mena, melainkan bersifat rasional. Sifat rasional tindakan tersebut dalam pandangan Habermas bersifat instruktif. Ia mengasumsikan bahwa para

¹²Soetomo, Strategi-strategi pembangunan masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)., hlm 82.

partisipan dalam komunikasi mengorientasikan diri pada pencapaian pemahaman satu sama lain.¹³

Pemahaman berarti mengerti suatu ungkapan bahasa. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai persetujuan atau konsensus. Rasio komunikatif membimbing tindakan komunikatif untuk mencapai persetujuan bersama berupa konsensus tentang sesuatu. Konsensus tersebut tidak serta merta terjadi begitu saja. Prasyarat utama terjadinya konsensus adalah adanya saling mengerti dan adanya pinjam-meminjam perspektif. Satu pihak harus mencoba memahami persoalan orang lain atau mencoba berperan sebagai yang lain agar mengetahui persoalan yang dihadapi orang lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi sangat penting dalam menggapai suatu maksud, termasuk juga dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis yaitu suatu metode yang menyajikan suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Alasan memilih metode penelitian kualitatif adalah karena penulis merasa bisa menemukan informasi-informasi tersembunyi dari percakapan yang tidak direncanakan.

Penelitian ini dilakukan dengan konsep metodologi penelitian yang terdiri dari 5 kategori sebagai berikut:

¹³Harnowo, *Penerapan Teori Diskursus Habermas sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa*, *Mimbar Hukum*, Volume 32, Nomor 1, (Tangerang: Februari 2020), hlm. 55-72.

1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di warung KopiGenk, Jl. Sorowajan Baru, Tegal Tanda, Banguntapan, Bantul, DIY. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yakni, “Warung Kopi dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kontribusi Warung KopiGenk di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”. Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui kontribusi warung KopiGenk dalam pengembangan pengetahuan masyarakat mahasiswa melalui rangkaian program yang bertajuk pemberdayaan masyarakat mahasiswa di antaranya Pengembangan Intelektual, Pemberdayaan Ekonomi Mikro, dan Pemberdayaan Kesenian. Selain itu juga untuk mengetahui alasan masyarakat mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif dikarenakan tempatnya yang nyaman, harganya yang terjangkau dan jaringan sosial yang luas.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penulis akan menyajikan hasil dari data penelitian secara deskriptif.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu tempat, seseorang ataupun benda yang dijadikan sasaran penelitian. Sasaran peneliti ini akan mengambil sumber dari masyarakat mahasiswa yang berkunjung serta melaksanakan program-programnya di warung KopiGenk.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan kriteria. Penulis menentukan kriteria berdasarkan masing-masing subjek penelitian yang akan menjadi informan tepat sesuai apa yang diharapkan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan antara lain:

a. Pemilik Warung KopiGenk

- sebagai penanggung jawab atas pengelolaan kontribusi pemberdayaan masyarakat mahasiswa yang ada di warung KopiGenk

b. Pengelola Warung KopiGenk

- Pengelola yang bertugas mengelola berjalannya kontribusi warung KopiGenk dalam pemberdayaan masyarakat mahasiswa, mengamati apasaja program pemberdayaan masyarakat mahasiswa yang dilaksanakan di warung KopiGenk. Serta mengamati alasan mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif.

c. Karyawan Warung KopiGenk

- Karyawan sebagai stakeholder yang ada di warung KopiGenk. Karyawan juga sebagai perancang fasilitas kenyamanan agar berjalannya program pemberdayaan di warung KopiGenk

- d. Pengunjung (Masyarakat mahasiswa yang melaksanakan program pengembangan di Warung KopiGenk)
- Masyarakat mahasiswa sebagai subjek dan objek dari adanya program ini, tentunya ada banyak hal yang bisa digali dari pengunjung warung KopiGenk.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka ditentukan nama-nama informan sebagai berikut:

1. Azeem Aljosa (Pemilik Warung KopiGenk)
2. Eko susanto (Pengelola Warung KopiGenk)
3. Mustadzab Pardosi (Karyawan bagian barista 2)
4. Muhammad Ardinsyah (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)
5. Gunawan Harjudanta (Anggota pelaksana program pengembangan intelektual di warung KopiGenk)
6. M. Muqronul Fais (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)
7. Iskandar (Anggota pelaksana program pengembangan ekonomi mikro di warung KopiGenk)
8. Naufan (Anggota pelaksana program pengembangan kesenian di warung KopiGenk)
9. Fatonah (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)

10. Reza Anwar (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)
11. Safitri Arinah (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)
12. Kharisma Putri (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)
13. Arif Suliyono (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)
14. Yusuf Affandi (Pengunjung yang melaksanakan pengembangan pengetahuan di warung KopiGenk)

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara, yakni:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh panca indra (melihat, mendengar, dan merasakan) dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang terjadi di lapangan penelitian, yakni dengan mengadakan pengamatan langsung di warung kopi KopiGenk.

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati bagaimana kontribusi warung KopiGenk dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat mahasiswa, mengamati apa saja program pemberdayaan masyarakat mahasiswa disana, dan mengamati alasan mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang alternatif belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Pada penelitian ini, alat bantu yang digunakan oleh penelitian berupa, alat tulis, perekam suara, serta alat dokumentasi lain yang menunjang keberhasilan penelitian, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara mendalam atau yang juga disebut wawancara tak terstruktur. Dalam pendek kata, wawancara mendalam lebih mirip situasi percakapan yang ditandai dengan spontanitas. Tetapi tidak berarti bahwa informan dibiarkan berbicara semaunya, misalnya memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik penelitian.¹⁴

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) seperti berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis

¹⁴ Dedy Mulyana, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2003), hlm.80.

atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembar-lembar yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya¹⁵

Data yang penulis dokumentasikan tentang pemberdayaan pengetahuan masyarakat mahasiswa di warung KopiGenk (program-program pemberdayaan yang terlaksana di warung KopiGenk, dokumentasi masyarakat mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengembangan alternatif belajar di warung KopiGenk serta dokumentasi kegiatan wawancara).

4) Validitas Data

Pada dasarnya Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam konteks triangulasi ini peneliti menggunakan data temuan pada seluruh sumber penelitian. Misalnya, dari data yang peneliti dapat dari masyarakat mahasiswa yang melaksanakan program-program di warung KopiGenk, akan peneliti konfirmasi terhadap pelaksana programnya, selain itu juga kepada pengelola, karyawan, dan informan lainnya.

¹⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm 112.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, selanjutnya dengan dengan dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

a) Mengumpulkan Data

Data dan informasi yang didapatkan dari banyak informan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi itu kemudian dijadikan satu dalam catatan penelitian. Catatan penelitian tersebut terdiri dari dua yaitu catatan deskriptif dan catatan refleksi. Catatan deskriptif tersebut berisi catatan alami yang didengar langsung, dilihat, dan dicatat oleh penulis tanpa ada tambahan atau tanggapan dari penulis terhadap apa yang terjadi di lapangan. Sedangkan catatan refleksi berisi tentang kesan, pesan, komentar, dan tafsiran yang dilakukan oleh penulis tentang kejadian di lapangan saat pengambilan data.

b) Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan proses analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Cara mereduksi data dalam penelitian ini adalah dengan cara memfokuskan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus permasalahan, kemudian memilah dan memilih data yang sesuai dengan pokok permasalahan, dan digolongkan antara data yang penting dan tidak

penting. Kemudian bagian data yang tidak diperlukan disingkirkan dan simpan jika suatu saat dibutuhkan akan diambil kembali

c) Menyajikan Data

Dalam hal menyajikan data ini penulis menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Rancangan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan disusun secara terpadu dan dapat dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif.

d) Menarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan proses yang sangat penting dari analisis data. Pada tahap ini peneliti memahami kembali data yang telah diperoleh kemudian dilakukan penyusunan pola hubungan sebab akibat dari hasil penelitian, sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan berupa uraian teks naratif yang saling berhubungan dan dapat dimengerti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasannya terurai empat bab, sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian; Kajian Pustaka, Kerangka Teori; Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Bab ini merupakan penjelasan gambaran umum dan profil warung kopi KopiGenk yang meliputi gambaran umum, fasilitas-fasilitas umum yang ditawarkan oleh warung kopi KopiGenk serta macam-macam kegiatan pengembangan pengetahuan yang dilaksanakan di warung KopiGenk.

BAB III: Bab ini merupakan pembahasan tentang Analisis Data dan Temuan lapangan, yang meliputi kontribusi pemberdayaan pengetahuan di warung KopiGenk sebagai upaya program pengembangan pengetahuan masyarakat mahasiswa dan *Ouput* dari program-program warung KopiGenk. Serta faktor-faktor alasan mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif.

BAB IV: Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pada penelitian di atas ditemukan warung KopiGenk berkontribusi sebagai tempat diskusi intelektual, kebebasan ekspresi sosial, dan beberapa aktivitas lainnya. adanya kegiatan-kegiatan di warung kopi tersebut sangatlah potensial bagi masyarakat yang bisa memanfaatkannya sebagai ruang pemberdayaan dan sebagai proses terdepan membangkitkan semangat masyarakat.

Sudah menjadi hal yang biasa jika kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh element pemerintah melalui dinas-dinas terkait, LSM, NGO, Lembaga Philanthropy, dan perusahaan-prerusahaan swasta melalui CSR-nya. Maka dari itu penelitian ini memberi ide kreatif bahwa pemberdayaan juga bisa dilaksanakan di warung kopi oleh semua kalangan masyarakat. Selain sebagai wujud dari hubungan baik dengan sesama manusia, kegiatan tersebut juga dapat memberi langkah yang optimal dan dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan potensi warung KopiGenk. Karena pada dasarnya pengembangan masyarakat di warung KopiGenk ini merupakan salah satu konsep pengembangan untuk mengajak orang melaksanakan program-program yang positif serta bermanfaat untuk semua masyarakat.

Ada tiga program pemberdayaan di warung kopiGenk yang muncul secara alamiah atas inisiatif pemilik warung KopiGenk sendiri dan program pemberdayaan muncul atas inisiatif masyarakat mahasiswanya sendiri. Berikut adalah program pemberdayaan di warung KopiGenk: Program Pemberdayaan Intelektual, Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, dan Program Pemberdayaan dibidang Kesenian.

Adanya program pemberdayaan di Warung KopiGenk dapat membantu memaksimalkan apa itu fungsi Warung kopi, dimana Warung kopi tidak lagi dipandang untuk kegiatan nongkong biasa, tetapi Warung kopi juga dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kualitas, baik didalam hal perekonomian, politik, dan sosialisasi dan kebudayaan. Dalam program-program inilah akan tampil masyarakat yang berkualitas. Dan adanya solidaritas serta dukungan dari mereka akan menghasilkan perubahan yang signifikan didalam pengembangan masyarakat seiring dengan program yang berjalan sampai sekarang. Dimana dasarnya kegiatan pengembangan masyarakat di tujukan untuk masyarakat yang kurang berkembang dan membutuhkan pengembangan intelektual, agar dapat memandirikan mereka, supaya mereka dapat menolong dirinya sendiri.

Besarnya apresiasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan di warung KopiGenk ini tercermin semakin banyak masyarakat dan mahasiswa ikut serta berkontribusi serta berperan dalam program-program tersebut. Buktinya, kegiatan tersebut semakin berkembang pesat dari tahun ke-tahun. Selain itu besarnya apresiasi dari masyarakat juga

merupakan cerminan bahwa masyarakat sudah lama ingin mewujudkan dan memimpikan program-program seperti ini berjalan di Warung kopi. Dimana masyarakat sangat membutuhkannya, apalagi permasalahan sosial yang kerap dari tahun ke-tahun semakin bertambah.

Hasil analisis dari penelitian ini juga ingin mengetahui tentang beberapa faktor yang menjadi tolak ukur masyarakat tidak terkecuali para mahasiswa memilih warung KopiGenk sebagai ruang belajar alternatif, beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan pengunjung berdiskusi di Warung KopiGenk adalah faktor kenyamanan, faktor harga, serta faktor sosial.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki saran yang diberikan bagi pihak terkait maupun masyarakat mahasiswa yang ikut melaksanakan program, senagai berikut:

Semoga pengelolah warung KopiGenk bisa lebih optimal dan lebih baik lagi dalam menjelaskan program pemberdayaan masyarakat melalui media Warung kopi dalam rangka memecahkan sebuah permasalahan sosial yang banyak terjadi didalam lingkungan warung KopiGenk dan di masyarakat/mahasiswa.

Semoga dengan adanya program pemberdayaan yang berjalan di warung KopiGenk memberikan inovasi baru bagi masyarakat mahasiswa serta pemilik warung KopiGenk untuk membangun lagi program-program lain yang bertajuk pemberdayaan masyarakat.

Sebaiknya pengelolah warung KopiGenk mengadakan monitoring terhadap para masyarakat mahasiswa yang menjalankan program, tujuannya agar bisa

memantau keadaan program secara detail dan mengetahui sejauh mana perkembangan program pemberdayaan tersebut.

Semoga pengunjung serta masyarakat warung KopiGenk dapat menggunakan dan memanfaatkan ruang tersebut untuk program-program yang positif, agar kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana dalam memandirikan dan mensejahterakan mereka.

Penting sekali bagi para pemerintah khususnya dinas-dinas terkait, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan rekomendasi dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Dimana kita dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan di warung kopi sebagai media utamanya, karena sudah saatnya Warung kopi menjadi bagian dari solusi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam menyelesaikan dan meringankan problematika dalam kehidupannya.

Semoga kegiatan pemberdayaan masyarakat di warung KopiGenk ini dapat menjadi acuan pemberdayaan di Warung kopi serta di Caffe-caffee lainnya. Agar dapat membantu pemerintah dalam memecahkan problem-problem sosial, budaya serta permasalahan lainnya yang saat ini sedang melanda negeri Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dani Anwar, Ilmu Dakwah, Kompilasi Materi Pokok Kajian Ilmu Dakwah, (Cendikia Press, 2014).

Databooks Katadata Indonesia, <https://databoks.katadata.co.id/>, 2017, diakses tanggal 17 September 2020.

Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung : CV. Diponogoro, 2005).

Habermas Jurgen, The Structural Transformation of The Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society, (Cambridge: The MITT Press, 1993).

Harnowo, Penerapan Teori Diskursus Habermas sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa, Mimbar Hukum, Volume 32, Nomor 1, (Tangerang: Februari 2020).

Ife Jim, "Community Development: Creating community alternative-vision, analysis and practice," dalam Tantan Hermansah, dkk, Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

Mahmud Ahmad, Dakwah Islam, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002) cet. Ke-1.

Manuwoto, "Peningkatan peran serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam menuju masyarakat madani," dalam Tantan Hermansah, dkk, Dasar-dasar pengembangan 9 Manuwoto, "Peningkatan peran serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam menuju masyarakat madani," dalam Tantan Hermansah, dkk, Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

- Muhtadi Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia, 2003), Cetakan Ke-01.
- Munawwar Said Agil Husin Al, Sambutan didalam buku: tim penulis rahmat semesta, ed, Metode dakwah (Jakarta Kencana , 2003).
- Muriah Siti, metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- Pramita Pramita, D. A, Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta, (Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY, 2016).
- Prasetya Adhitiya, Mendobrak Stigma Negatif Budaya Nogkrong san Ngopi di Kalangan Anak Muda”, <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/22/144926/mendobrak-stigma-negatif-budaya-nongkrong-dan-ngopi-di-kalangan-anak-muda>, diakses tanggal 22 Juli 2021.
- Santoso Listiyono, Etnografi Warung Kopi: Politik Identitas Cangkrukan di Kota Surabaya dan Sidoarjo, Journal Mozaik Humaniora, 17 (1): 113-125, (Surabaya, 2017).
- Soetomo, Strategi-strategi pembangunan masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Suharto Edi, Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat, Cetakan 1 (Bandung PT Refika Aditama,2005).
- Tantan Hermansah, dkk, Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

Tucker Catherine M, *Coffee Culture Local Experiences, Global Connections*, (New York: Routledge, 2011).

Zaidallah Alwisral Imam, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: BumiAksara, 2007). Cetakan kedua.

Wawancara dengan Hanna Najwa, Selaku pelanggan warung KopiGenk, 2 Mei 2022 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Alexandre, pelanggan yang melakukan diskusi di warung KopiGenk, 06 Mei 2022 pada pukul 16.13 WIB.

Wawancara dengan Alfa Aniz Zahidah, Selaku pelanggan warung KopiGenk, 2 Mei 2022 pukul 23.24 WIB.

Wawancara dengan Arif Suliyono, Selaku pelanggan warung KopiGenk, 14 Mei 2022 pukul 11.45 WIB.

Wawancara dengan Arifin Bhtiar, Selaku pelanggan warung KopiGenk, 16 Mei 2022 pukul 23.03 WIB.

Wawancara dengan Azeem Aljosa, selaku pemilik Warung KopiGenk, 22 Januari 2022 pukul 22.03 WIB.

Wawancara dengan Eko Susanto, selaku pengelola Warung KopiGenk, 23 Januari 2022 pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan fatonah, pelanggan warung KopiGenk, 1 Mei 2022 pukul 15.04 WIB.

Wawancara dengan Firda Qotrunnada, selaku pelanggan di warung KopiGenk, pukul 17.34 WIB.

Wawancara dengan Gunawan Harjudanta, pelanggan yang intens melakukan diskusi di warung KopiGenk, 06 Mei 2022 pada pukul 15.46 WIB.

Wawancara dengan kharisma putri, selaku pelanggan warung KopiGenk, 26 mei 2022 pukul 18.46 WIB.

Wawancara dengan muhammad ardiansyah, selaku mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang sering ngopi di warung KopiGenk, 19 Mei 2022 pukul 13.05 WIB.

Wawancara dengan Mustazab Pardosi, selaku karyawan Warung KopiGenk, 22 Januari 2022 pukul 23.05 WIB.

Wawancara dengan Naufan, selaku anggota dari KOPER, 9 April 2022 pukul 14.05 WIB.

Wawancara dengan Nur Aini Afifah, selaku pelanggan warung KopiGenk, 3 Mei 2022 pukul 10.12 WIB.

Wawancara dengan Nur Fitri Cahyani, selaku pengjung di warung KopiGenk, 08 April 2022, pukul 17.39 WIB.

Wawancara dengan Reza Anwar , Selaku pelanggan warung KopiGenk, 2 Mei 2022 pukul 12.03 WIB.

Wawancara dengan Rizki Putra, selaku pelanggan warung KopiGenk, 24 Mei 2022 pukul 20.09 WIB.

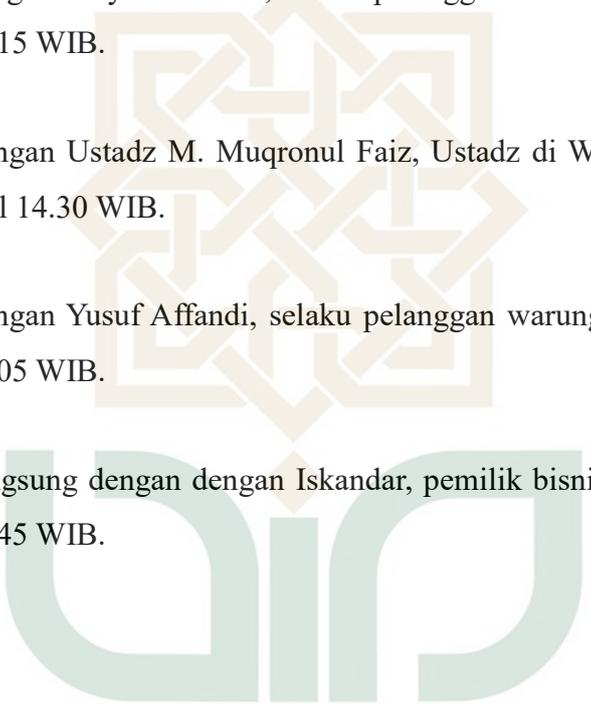
Wawancara dengan Safiri Arinah, selaku pelanggan warung KopiGenk, 2 Mei 2022 pukul 12.45 WIB.

Wawancara dengan Surya Abraham, selaku pelanggan warung KopiGenk, 24 Mei 2022 pukul 20.15 WIB.

Wawancara dengan Ustadz M. Muqronul Faiz, Ustadz di Warung KopiGenk, 28 Mei 2022 pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Yusuf Affandi, selaku pelanggan warung KopiGenk, 23 Mei 2022 pukul 13.05 WIB.

Wawancara langsung dengan dengan Iskandar, pemilik bisnis thrift shop, 1 April 2022 pukul 10.45 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA